



**STUDI POTENSI PULAU PISANG BAGIAN UTARA UNTUK PERENCANAAN KAWASAN
WISATA PANTAI, KABUPATEN LAMPUNG BARAT, PROVINSI LAMPUNG**

Putra Charisma Chryssa Sitompul ^{*)}, Petrus Subardjo , Ibnu Pratikto

Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedharto, SH, Tembalang Semarang. 50275 Telp/Fax (024) 7474698
Email : putra.charisma@ymail.com

ABSTRAK

Pulau Pisang termasuk salah satu destinasi objek wisata Lampung yang diunggulkan dan merupakan objek wisata di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu kawasan wisata pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai potensi fisik Pulau Pisang sebagai kawasan wisata pantai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2011, hal ini karena pada bulan tersebut merupakan musim peralihan, dimana pada musim ini diduga mulai banyak wisatawan berdatangan ke Pulau Pisang untuk berwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kesesuaian wisata, yaitu dengan membandingkan karakteristik dan kualitas lahan terhadap persyaratan penggunaan lahan untuk kegiatan wisata tertentu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik perairan Pulau Pisang berpotensi sebagai kawasan wisata pantai, dengan beberapa kegiatan yaitu susur pantai, berjemur (Sun Bathing), dan memancing (Fishing). Berdasarkan nilai IKW untuk kegiatan susur pantai masuk dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) dengan nilai IKW sebesar 93%, sedangkan untuk kegiatan berjemur (Sun Bathing) masuk ke dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) dengan nilai IKW sebesar 94% dan kegiatan memancing (Fishing) masuk dalam kategori S2 (cukup sesuai) dengan nilai IKW sebesar 70%.

Kata Kunci: Wisata Pantai; Potensi Wisata; dan Pulau Pisang Bagian Utara

ABSTRACT

Faithful Cape Coast is one of Lampung destinations featured attraction and a tourist attraction in West Lampung regency which has considerable potential as a marine tourism area. This study aims to identify and assess physical potential of Pisang Island as coastal tourism area. The research was conducted in July-August 2011, this is because the month is a transitional season, when the season started, many people were coming to Pisang Island. The method used in this study is descriptive exploratory method. The analysis used in this study is the analysis of the suitability of tourism, namely by comparing the characteristics and quality of land to the land use requirements for specific tourism activities. The results of the study showed that the physical condition of the waters of North Pisang Island potential as marine tourism area, with some activity that is Coastal walk, Sun Bathing, and fishing. Based on the IKW for Coastal Walk into the category of class S1 (highly suitable) with IKW value by 93%, whereas for Sun Bathing in the category S1 (highly suitable) with IKW value by 94% and for Fishing in category S2 (Quite suitable) with IKW value by 70%.

Keyword: Coastal Tourism; Suitability; and North Pisang Island

^{*)}Penulis penanggung jawab

Pendahuluan

Pariwisata pantai merupakan salah-satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya yang tidak lepas dari daerah pantai, dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada pada wilayah daratan maupun wilayah perairannya (Fandeli, 2000). Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Pisang karena pulau ini diduga memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu kawasan wisata pantai di Kabupaten Lampung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai potensi fisik Pulau Pisang bagian utara untuk perencanaan kawasan wisata pantai khususnya untuk kegiatan wisata susur pantai, wisata berjemur (*Sun Bathing*) dan wisata memancing (*Fishing*). Keindahan alam yang alami dengan pasirnya yang putih menjadikan pantai ini cukup dikenal oleh masyarakat Lampung Barat.

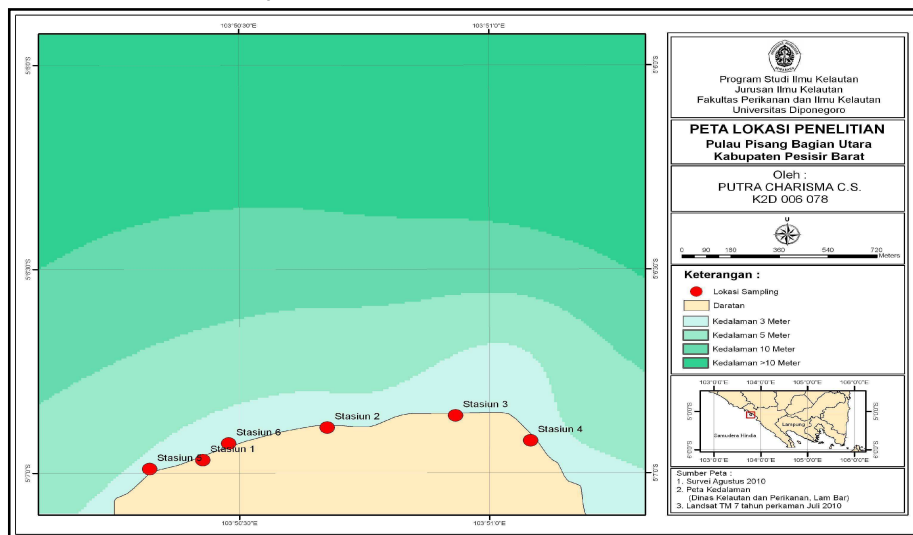
Keterbatasan dana serta kurangnya data-data pendukung dalam pengelolaan wisata Pulau Pisang juga menyebabkan kawasan wisata ini belum dapat

dilakukan penelitian yang berorientasi pada potensi fisik lahan di Pulau Pisang, sehingga dalam pengelolaan kawasan Pulau Pisang dapat dikelola dengan baik sesuai dengan potensi fisik lahan yang dimiliki sehingga dapat dinikmati secara berkelanjutan.

Materi dan Metode Penelitian

A. Materi

Materi penelitian ini yaitu kondisi fisik dan keadaan alam dari Pulau Pisang Bagian Utara serta data primer terdiri kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar pantai, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, ketersediaan air tawar dan luasan pantai. Data sekunder yang digunakan adalah data kecepatan arus selama 1 tahun yaitu pada tahun 2010, data keanekaragaman hayati flora dan fauna tahun 2010. Data ini didapatkan dari Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, BAPPEDA, Badan Meteorologi dan Geofisika.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

dimanfaatkan secara optimal untuk kawasan wisata *Fishing*, Susur Pantai dan *Sun Bathing*. Oleh karena itu perlu



B. Metode Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi serta membuat gambaran mengenai situasi dan kondisi objek penelitian secara sistematis (Suryabarata, 1992).

Metode pengumpulan data yaitu berupa data primer dan data sekunder pada lokasi penelitian. Untuk menentukan lokasi pengambilan sampel digunakan metode sampling purposive.

Metode sampling purposive adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi di lokasi pengambilan sampel.

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode sampling purposive setelah dilakukan survey pendahuluan, lokasi dibagi menjadi 6 stasiun penelitian yaitu stasiun 1 (103°50'25,616" T ; 5°6'58,002" S), stasiun 2 (103°50'40,584" T ; 5°6'53,269" S) dan stasiun 3 (103°50'56,001" T ; 5°6'51,405" S) merupakan daerah yang diduga memiliki potensi untuk dijadikan wisata susur pantai, stasiun 4 (103°51'4,97" T ; 5°6'53,269" S) merupakan daerah yang diduga berpotensi untuk dijadikan wisata berjemur dan stasiun 5 (103°50'19,37" T ; 5°6'59,425" S) dan stasiun 6 (103°50'28,743" T ; 5°6'55,464" S) merupakan daerah yang diduga memiliki potensi untuk wisata memancing. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Menurut Yulianda (2007), setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan-persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan kawasan objek wisata yang akan dikembangkan. Masing-masing jenis kegiatan wisata memiliki parameter kesesuaian yang berbeda-beda antara kegiatan wisata yang satu dengan jenis kegiatan wisata yang lainnya. Parameter kegiatan tersebut disusun dalam kelas kesesuaian untuk masing-masing jenis kegiatan wisata. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian kegiatan wisata adalah sebagai berikut :

$$IKW = (\sum Ni / Nmaks) \times 100\%$$

Keterangan :

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai Parameter ke-i (Bobot x Skor)

Nmaks = Nilai Maksimum Dari Suatu Kategori Wisata

Kelas kesesuaian lahan wisata bahari ini dibagi dalam 4 (empat) kelas kesesuaian yaitu : Sangat sesuai (**S1**), sesuai (**S2**), sesuai bersyarat (**S3**) dan tidak sesuai (**TS**). Menurut Yulianda (2007) setiap parameter memiliki bobot dan skor, dimana pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter terhadap perencanaan kawasan wisata. bobot yang diberikan adalah 5 (lima) , 3 (tiga), dan 1 (satu). Pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter, sedangkan pemberian skor berdasarkan kualitas setiap parameter kesesuaian. Setelah menentukan bobot dan skor, maka nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) dihitung berdasarkan total perkalian bobot dan skor semua parameter untuk wisata susur pantai, berjemur (*sun bathing*), dan memancing (*fishing*), kategori sangat sesuai berada pada kisaran nilai 80-100 %, kategori cukup sesuai berada pada kisaran nilai 60-<80 %, kategori sesuai bersyarat berada pada kisaran nilai 35-<60 %, kategori tidak sesuai berada pada kisaran nilai <35 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pulau Pisang secara geografis terletak di 5°16'48.15"-5°19'29.22" Lintang Selatan dan 104°02'30.03"-104°02'20.85" Bujur Timur. Pulau Pisang ini memiliki luas 2.310 Ha yang terdiri dari 6 pekon (desa) Pulau Pisang berjarak sekitar 58 km dari Kota Liwa, Ibu kota Kabupaten Lampung Barat, dan berjarak sejauh 280 km dari Bandar Lampung, Ibu kota Provinsi Lampung.



1. Penilaian Kesesuaian Wisata Untuk Kategori Kegiatan Wisata Susur Pantai

Susur Pantai adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menikmati keindahan alam yang tersaji pada wilayah pantai yang dikunjungi seperti ombak dan pasir putih yang tidak dimiliki di setiap pantai di Indonesia. Selain menikmati pemandangan alam, pengunjung atau wisatawan juga dapat menikmati flora maupun fauna yang ada di sekitar pantai tersebut.

Tabel 1. Parameter Kesesuaian Wisata Kategori Susur Pantai

Parameter	Data di Lapangan	Bobot	Skor	Ni: Bx S	Kelas
Penutupan lahan pantai Luasan pantai (m) Panjang Pantai (m) Tipe Pantai Pasang Surut (m) Kemiringan pantai (°)	Kelapa, lahan terbuka 30.000 m ² 1000 m Pasir Putih 2m dan 0.2m 13°	5 5 5 3 3 1	3 3 3 3 2 2	15 15 15 9 6 2	S1 S1 S1 S1 S2 S2
Total (ΣNi)		22	6	62	

Sumber: Data Penelitian 2011
 IKW : $(\sum Ni/Nmaks) \times 100\%$
 % : $(62/66) \times 100$
 : 93 %

2. Penilaian Kesesuaian Wisata Untuk Kategori Kegiatan Berjemur (Sun Bathing)

Berjemur (*Sun Bathing*) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan para pengunjung mancanegara atau domestik dengan tujuan agar kulit mendapatkan asupan vitamin D dari sinar matahari serta mengubah warna kulit

menjadi kecokelatan dengan cara menjemur tubuh di pantai.

Tabel 2. Parameter Kesesuaian Wisata Kategori Berjemur

Parameter	Data di Lapangan	Bobot	Skor	Ni: Bx S	Kelas
Penutupan lahan pantai Luasan pantai (m) Tipe Pantai Ukuran Butir Pasir (mm) Pasang Surut (m) Kemiringan pantai (°)	Kelapa, lahan terbuka 30.000 m ² Pasir Putih 0,2 mm 2m dan 0.2m 13°	5 5 5 3 3 1	3 3 3 2 2 2	15 15 15 6 6 2	S1 S1 S1 S2 S2 S2
Total (ΣNi)		24	6	68	

Sumber: Data Penelitian 2011

IKW : $(\sum Ni/Nmaks) \times 100\%$
 : $(68/72) \times 100$
 % : 94 %

3. Penilaian Kesesuaian Wisata Untuk Kategori Kegiatan Memancing (Fishing)

Seni olah raga memancing oleh masyarakat biasanya di jadikan *refreshing*. Mereka memancing biasanya di tambak, laut, danau, ranu, serta sungai. Dalam olah raga memancing ini yang di butuhkan hanyalah peralatan memancing seperti, batang pancing (*stick*) dengan berbagai macam jenis dan ukuran di sesuaikan dengan kondisi di mana akan memancing, pancing, senar, timah yang di buat sebagai pemberat di sesuaikan lokasi tempat pemancingan serta tidak lupa umpan bagi sang ikan. Olah raga ini juga membutuhkan stamina yang kuat dan tenaga yang besar, karena



ikan yang ditangkap ialah ikan-ikan yang besar.

Tabel 1. Parameter Kesesuaian Wisata Kategori Memancing

Parameter	B	S	K
Data di Lapangan	o	k	el
an	b	o	:B
ot	r	xS	s
Tutupan			
Komunitas			S
Karang (%)	72,40%	5	2
Jumlah Jenis			10
Ikan Karang	50 jenis	5	3
Kecerahan			15
(m)	6m	3	2
	45		6
	cm/s		2
Kecepatan	(0,8		S
Arus (knot)	knot)	3	1
	3-6 m		3
Kedalaman	(Stasiun		S
(m)	5&6)	3	2
			6
			2
Total (ΣNi)		19	0
			40

Sumber: Data Penelitian 2011

$$IKW = \frac{(\sum Ni / N_{maks}) \times 100\%}{(40/57) \times 100\%} : 70\%$$

PEMBAHASAN

1. Kondisi Fisik Untuk Kategori Kegiatan Wisata Susur Pantai

Adapun kondisi fisik perairan pantai di Pulau Pisang bagian utara untuk kategori kegiatan wisata Susur Pantai meliputi:

- a. Penutupan lahan pantai

Hasil pengamatan pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa penutupan lahan pantai Pulau Pisang bagian Utara berupa pohon kelapa dan lahan terbuka. Penutupan lahan pantai seperti ini merupakan salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata susur pantai.

- b. Luasan pantai

Hasil pengamatan pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa luasan pantai Pulau Pisang bagian Utara memiliki luas 30.000 m². Pantai yang memiliki luasan yang sangat luas ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan lebih leluasa menikmati pemandangan serta panorama alam Pulau Pisang bagian Utara saat melakukan kegiatan susur pantai.

- c. Tipe pantai

Berdasarkan hasil penelitian, Pulau Pisang bagian Utara memiliki tipe pantai berupa pantai berpasir putih. Warna pasir yang putih bersih menjadi salah satu keunggulan dan keunikan yang dimiliki Pulau Pisang sehingga memberikan nilai tambah bagi keindahan dan dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Pantai Pulau Pisang bagian Utara tergolong ke dalam jenis pantai berpasir putih seperti halnya pantai-pantai lain di bagian barat pulau Sumatra. Ciri khas dari pantai berpasir adalah memiliki banyak gumpuk pasir. Umumnya pantai berpasir putih di Indonesia dijadikan sebagai kawasan pariwisata pantai yang menarik karena keindahan alamnya.

- d. Pasang surut

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pulau Pisang bagian Utara mempunyai pasang surut 2m dan 0.2m. Pasang terjadi pada sore hari dan surut terjadi pada pagi hari. Pasang surut dengan range yang rendah bukan merupakan penghalang bagi wisatawan untuk



dapat menikmati keindahan yang tersaji di Pulau Pisang khususnya pada bagian Utara pada saat melakukan kegiatan susur pantai.

e. Panjang pantai

Pulau Pisang bagian Utara memiliki panjang pantai 1.000 meter. Panjang pantai yang relatif panjang ini menjadi salah satu potensi untuk dilakukannya kegiatan susur pantai.

f. Kemiringan pantai

Pantai Pulau Pisang bagian Utara mempunyai kemiringan pantai yaitu 13° . Kondisi seperti itu wajar jika Pantai Pulau Pisang bagian utara mempunyai nilai kesesuaian yang tinggi jika dijadikan menjadi wisata susur pantai. Kemiringan pantai yang landai agak sedikit datar akan membuat para wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata susur pantai.

Berdasarkan metode skoring penilaian menurut Yulianda (2007) menerangkan bahwa matriks persyaratan parameter kegiatan wisata susur pantai untuk tingkat sangat sesuai (S1) harus mempunyai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu nilai 80-100%, kategori cukup sesuai (S2) berada pada kisaran nilai 60- $<80\%$, kategori sesuai bersyarat (S3) berada pada kisaran nilai 35- $<60\%$ dan kategori tidak sesuai (TS) berada pada kisaran nilai $<35\%$. Skoring penilaian untuk kondisi fisik di lokasi penelitian untuk kegiatan wisata susur pantai masuk dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai), hal ini disebabkan karena memiliki nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan nilai 93%. Nilai ini didapatkan dari hasil penilaian parameter-parameter untuk wisata susur pantai.

2. Kondisi Fisik Untuk Kategori Kegiatan Wisata Berjemur (*Sun Bathing*)

Adapun kondisi fisik perairan pantai utara Pulau Pisang bagian Utara untuk kategori kegiatan wisata Berjemur (*Sun Bathing*) meliputi:

a. Penutupan lahan pantai

Penutupan lahan pantai pada lokasi penelitian berupa pohon kelapa dan lahan terbuka. Untuk melakukan kegiatan berjemur maka tutupan lahan pantai menjadi faktor yang penting karena dengan lahan pantai yang terbuka dengan adanya pohon kelapa sebagai latar belakang pantai menjadikan pantai ini dapat dinikmati bagi wisatawan yang gemar melakukan kegiatan berjemur.

b. Luasan pantai

Pulau Pisang bagian Utara memiliki luas 30.000 m^2 . Luasan pantai yang sangat luas ini memungkinkan suatu kawasan pantai dapat dijadikan tempat untuk wisata khususnya berjemur. Wisatawan tidak perlu khawatir akan keterbatasan tempat untuk berjemur karena luasan pantai di Pulau Pisang bagian Utara sangat luas.

c. Tipe pantai

Tipe pantai yang terdapat di Pulau Pisang khususnya bagian Utara yaitu berupa pasir putih. Hamparan pantai dengan pasir putih yang lembut merupakan daya tarik yang diminati oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan berjemur. Keindahan panorama yang ada akan terasa lengkap apabila suatu pantai memiliki pasir yang putih sehingga wisatawan yang melakukan kegiatan berjemur tidak merasa bosan.

d. Pasang surut

Pasang surut pada Pulau Pisang bagian Utara yaitu 2m dan 0.2m. Wisatawan yang melakukan kegiatan berjemur tidak perlu mengkhawatirkan kapan air laut akan pasang dan kapan air laut akan surut karena biasanya pasang akan terjadi di sore menjelang malam dan surut terjadi saat pagi hari.

e. Kemiringan pantai

Kemiringan pantai di Pulau Pisang bagian Utara ini mempunyai kemiringan pantai yaitu 13° . Kemiringan pantai yang landai agak



sedikit datar akan membuat para wisatawan yang melakukan kegiatan berjemur akan merasa aman dan nyaman.

Berdasarkan metode skoring penilaian menurut Yulianda (2007) menerangkan bahwa matriks persyaratan parameter kegiatan wisata susur pantai untuk tingkat sangat sesuai (S1) harus mempunyai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu nilai 80-100%, kategori cukup sesuai (S2) berada pada kisaran nilai 60- <80 %, kategori sesuai bersyarat (S3) berada pada kisaran nilai 35- <60 % dan kategori tidak sesuai (TS) berada pada kisaran nilai <35 %. Skoring penilaian kondisi fisik dilokasi penelitian untuk kegiatan wisata Berjemur (*Sun Bathing*) masuk kedalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) dengan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu bernilai 94 %.

3. Kondisi Fisik Untuk Kategori Kegiatan Wisata Memancing (Fishing)

Kondisi fisik perairan Pulau Pisang yang harus dipenuhi untuk kategori kegiatan wisata Memancing (*Fishing*) meliputi:

- a. Kecerahan perairan
Kecerahan perairan dipulau ini mempunyai rata-rata kecerahan perairan yaitu 6 meter. Kecerahan pada Pulau Pisang bagian Utara baik karena kita dapat melihat dasar perairan yang kedalamannya 6 meter. Kecerahan ini merupakan salah satu faktor yang dapat menarik wisatawan untuk kegiatan memancing.
- b. Persenutupan komunitas karang
Persenutupan karang pada Pulau Pisang bagian Utara mempunyai luasanutupan karang yaitu 72,40 %. Nilai ini sebanding dengan keadaan perairan pulau pisang yang baik. Tutupan karang sangat berpengaruh dengan keberadaan ikan karena proses rantai makanan ikan terjadi di daerah karang dimana

karang menghasilkan makanan bagi ikan.

- c. Jumlah jenis ikan karang
Pulau Pisang bagian Utara memiliki beraneka ragam jenis ikan karang yaitu berjumlah 50 jenis ikan karang. Jumlah jenis ikan karang yang terdapat di Pulau Pisang bagian Utara menjadi salah satu faktor yang mendukung dijadikannya lokasi ini untuk kegiatan wisata memancing. Semakin rapat persenutupan karang yang ada pada Pulau Pisang bagian utara maka akan semakin banyak ikan-ikan karang yang terdapat didalamnya karena karang menghasilkan makanan bagi ikan dan di sinilah terjadi proses rantai makanan.
- d. Kecepatan arus
Kecepatan arus di Pulau Pisang bagian Utara mempunyai rata-rata kecepatan arus 45 cm/s (0,8 knot). Arus yang terdapat di Pulau Pisang bagian Utara cukup deras. Faktor ini yang menjadi penghambat bagi para pemancing. Perlu dibuatnya penghalang arus agar pemancing dapat melakukan kegiatan memancing dengan aman.
- e. Kedalaman perairan
Data yang diperoleh dari penelitian lapangan didapatkan bahwa pantai di Pulau Pisang bagian Utara untuk kegiatan wisata memancing memiliki kedalaman yang berkisar antara 3-6 meter. Kedalaman ini relatif dalam untuk dijadikan kawasan wisata memancing. Memancing yang dimaksudkan bukanlah memancing dengan menggunakan kapal tetapi memancing langsung dari bibir pantai dimana pada bibir pantai Pulau Pisang bagian Utara terdapat karang batu yang menjadi pijakan atau tempat yang memungkinkan untuk dilakukannya kegiatan memancing.

Berdasarkan metode skoring penilaian menurut Yulianda (2007) menerangkan bahwa matriks persyaratan parameter kegiatan wisata memancing (*Fishing*) untuk tingkat sangat sesuai (S1) harus mempunyai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu nilai 80-100%, kategori cukup sesuai (S2) berada pada kisaran nilai 60-<80 %, kategori sesuai bersyarat (S3) berada pada kisaran nilai 35-<60 % dan kategori tidak sesuai (TS) berada pada kisaran nilai <35 %.

Skoring penilaian kondisi fisik dilokasi penelitian untuk kategori kegiatan wisata Memancing (*Fishing*) masuk dalam kategori kelas S2 (cukup sesuai) untuk kegiatan wisata tersebut, hal ini disebabkan karena mempunyai nilai

Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu bernilai 70%. Pada kelas S2 (cukup sesuai) ini memiliki faktor pembatas yang kurang berarti untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mempengaruhi kepuasan dalam kegiatan wisata. Hal yang perlu diketahui yaitu memancing (*Fishing*) dilakukan didaerah bibir pantai dekat terumbu karang. Untuk lebih jelasnya peta hasil untuk kegiatan susur pantai, berjemur dan memancing dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini :

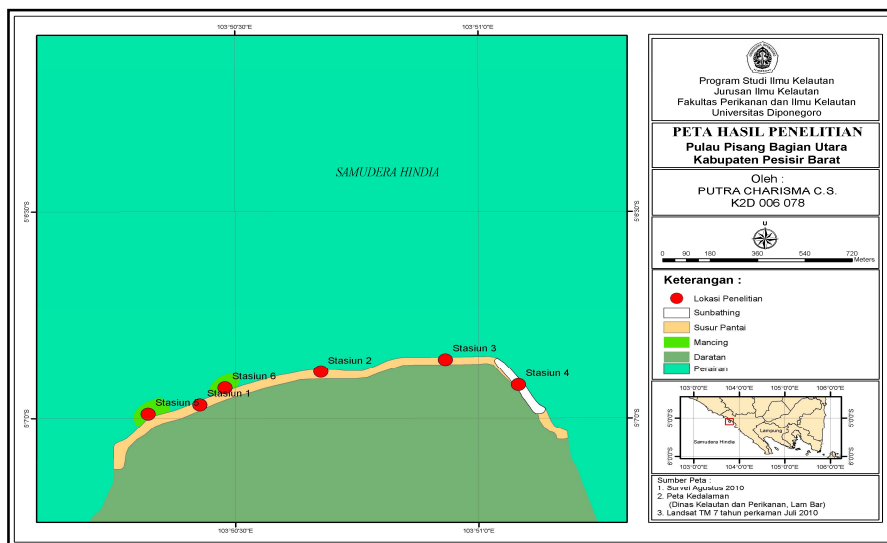
KESIMPULAN

Berdasarkan nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) kondisi fisik Pantai Utara Pulau Pisang masuk dalam kategori kelas S1(sangat sesuai) untuk kegiatan susur pantai dengan nilai IKW sebesar 93%, sedangkan untuk kegiatan berjemur (*Sun Bathing*) masuk kedalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) dengan nilai IKW sebesar 94% dan untuk kegiatan memancing (*Fishing*) masuk dalam kategori S2 (cukup sesuai) dengan nilai IKW sebesar 70%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penulisan jurnal ilmiah ini.

7-7



Gambar 2. Peta Hasil Penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi dan Geofisika. 2010. Data Angin dan Curah Hujan Bulanan, Stasiun Pelabuhan Panjang. Lampung.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Barat. 2010. Penyusunan Masterplan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat. Lampung.
- Bengen, D.G. 2001. Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. P.T. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Damardjati, R.S : Pengantar Pariwisata; Pradya Paramita, 2002.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2010. Desain Pembangunan Pelabuhan Perikanan Bengkunt Kab. Lapung Barat. Dinas Kelautan dan Perikanan. Lampung Barat.
- Fandeli, C.M. 2000. Pengusaha Ekowisata. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Sitorus, Santun. R. P. 1985. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Tarsito. Bandung.
- Suryabrata, S. 1992. Metodologi Penelitian. CV Rajawali. Jakarta.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.